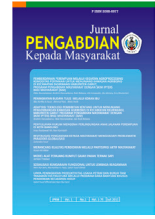




JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i1.3665>



MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM MELALUI ADAPTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL

Anisa Dhiya Nasyawaningrum¹, Novelia Utami², Jihan Afifah³, Nabiilah Salsabil⁴, Najib Bassya⁵

Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Email: anisadhiyan@uhamka.ac.id

Naskah diterima; Juni 2025; disetujui Juni 2025; publikasi online Juli 2025

Abstrak

Kemajuan teknologi digital saat ini mendorong perubahan pada keseluruhan bidang salah satunya transaksi jual beli. Perkembangan teknologi pembayaran digital semakin pesat untuk memfasilitasi masyarakat dalam melakukan transaksi secara lebih praktis dan efisien. Pentingnya pembayaran digital tidak hanya dirasakan oleh konsumen saja, tetapi juga berdampak pada pelaku usaha khususnya UMKM. Namun masih banyak yang merasa sulit mengaplikasikan teknologi tersebut terutama UMKM yang memang tidak menerapkan transaksi digital pada usahanya. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong adopsi penggunaan sistem pembayaran digital guna mendukung kemajuan usaha dan memperluas akses pasar mereka. Dengan menggunakan metode pendekatan secara langsung kepada UMKM, terlihat bahwa beberapa pelaku UMKM belum menggunakan model pembayaran digital dengan berbagai alasan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kedelapan UMKM telah mengaktifkan QRIS untuk melakukan transaksi jual beli. Keseluruhan UMKM telah menerima pemasukan meski sebagian belum signifikan. Pelaku UMKM juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan QRIS tidak sulit dan mempermudah pembeli untuk melakukan pembayaran secara digital. Maka dari itu, pendampingan ini memberikan solusi dengan memberikan pemahaman mengenai manfaat menggunakan digital dalam melakukan transaksi dan membuat akun QRIS sebagai luaran dari pendampingan ini.

Kata Kunci: Pendampingan UMKM, UMK Digital, QRIS, dan Digitalisasi UMKM

Abstract

The advancement of digital technology is currently driving changes in all fields, one of which is buying and selling transactions. The development of digital payment technology is increasingly rapid to facilitate society in making transactions more practically and efficiently. The importance of digital payments is not only felt by consumers, but also has an impact on business actors, especially MSMEs. However, many still find it difficult to apply this technology, especially MSMEs that do not implement digital transactions in their businesses. Therefore, mentoring activities are carried out for MSME actors as an effort to increase understanding and encourage the adoption of the use of digital payment systems to support business progress and expand their market access. By using a direct approach method to MSMEs, it is seen that several MSME actors have not used the digital payment model for various reasons. The results of the mentoring show that the eight MSMEs have activated QRIS to make buying and selling transactions. All MSMEs have received income, although some are not significant. MSME actors also said that the use of QRIS is not difficult and makes it easier for buyers to make payments digitally. Therefore, this mentoring provides a solution by providing an understanding of the benefits of using digital in making transactions and creating a QRIS account as an output of this mentoring.

Keywords: MSME Assistance, Digital MSMEs, QRIS, and MSME Digitalization

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat, pelaku Usaha Mikro, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami

kesulitan dalam menerapkan transformasi digital. Menurut , teknologi digital merupakan hasil perkembangan penggunaan peralihan dari cara-cara yang sederhana menjadi cara-cara yang praktis untuk mencapai kelangsungan hidup

manusia. Pada masa globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat ini, UMKM memainkan peranan vital dalam ekonomi nasional. UMKM di Indonesia berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menampung lebih dari 97% pekerja (Ameidyo Daud Nasution, 2021). Penerapan dan pengembangan teknologi di lingkungan UMKM masih dihadapkan pada berbagai rintangan seperti minimnya pengetahuan tentang teknologi terbatasnya akses terhadap informasi serta tingkat literasi digital yang masih rendah. Indonesia kini sudah mulai membudayakan menggunakan metode transaksi non tatap muka, metode ini tidak mengharuskan penjual dan pembeli bertemu langsung dalam menjajahkan atau membeli suatu produk.

Banyak pelaku UMKM yang masih kurang memahami cara memanfaatkan teknologi untuk operasional bisnis mereka. Keterbatasan literasi digital di kalangan pelaku UMKM juga menjadi tantangan besar. Banyak pengusaha kecil yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis mereka. Dalam beberapa kasus, UMKM bahkan tidak mengetahui platform digital mana yang paling relevan dengan model bisnis mereka. Banyak pelaku UMKM yang belum siap sepenuhnya memahami manfaat teknologi digital atau memiliki keterampilan untuk memanfaatkannya secara optimal. Hambatan finansial juga menjadi kendala utama bagi banyak UMKM. Investasi awal untuk teknologi digital, seperti pembelian perangkat keras, langganan perangkat lunak, atau pelatihan staf, sering kali terlalu mahal bagi UMKM yang memiliki margin keuntungan rendah.

Pesatnya kemajuan teknologi yang terjadi saat ini menyebabkan para pelaku bisnis harus membuat penyesuaian dengan cepat, baik dari segi strategi maupun tujuan. Keberhasilan transformasi digital UKM sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah. Kebijakan dan upaya pemerintah yang menyediakan infrastruktur digital, program pelatihan, dan insentif fiskal sangat penting dalam membantu usaha kecil dan menengah (UKM) mengatasi hambatan

transformasi digital. Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi guna meningkatkan daya saing usahanya. Inovasi di dalam UMKM dapat mencakup pengembangan produk, proses produksi, pemasaran, dan layanan pelanggan. Inovasi menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan memberikan nilai tambah pada produk dan layanan UMKM. Salah satu inovasi yang kini banyak digunakan dalam mendukung kemajuan sektor UMKM adalah sistem pembayaran digital berbasis QR Code, yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Menurut Bank Indonesia dalam QRIS merupakan sistem yang menggabungkan berbagai jenis QR code dari berbagai penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP). Menurut Para pedagang menggunakan QRIS karena adanya dorongan dari para konsumen, sosialisasi dari Bank Indonesia atau bahkan bekerjasama dengan bank tertentu, sehingga para UMKM bersedia untuk mengaplikasikan penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital. QRIS hadir sebagai solusi pembayaran yang mudah, cepat, dan efisien, yang tidak hanya memudahkan konsumen dalam bertransaksi, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan transparan. QRIS menyediakan standar yang aman dan efisien untuk transaksi non-tunai, yang memudahkan transaksi baik bagi penjual maupun konsumen.

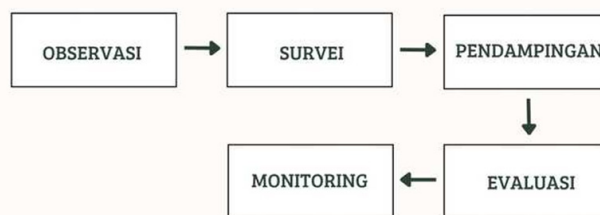
Semakin meningkatnya pengguna smartphone dengan berbagai tipe yang semakin canggih, dapat membantu menyelesaikan pembayaran dengan cepat sehingga diperkirakan pengguna digital payment dengan teknologi QRIS akan meningkat dengan pesat. Digitalisasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar bagi UMKM. Menurut Transaksi secara elektronik secara umum memungkinkan terjadinya proses transaksi lebih cepat dan lebih nyaman dibandingkan dengan transaksi menggunakan cash. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pemahaman teknologi menjadi tantangan utama. Hal tersebut sesuai dengan hasil pendampingan bahwa minat mahasiswa untuk

menggunakan QRIS masih tergolong rendah. Ternyata, tidak hanya kalangan UMKM saja yang memang membutuhkan literasi digital, tetapi terkadang sebagai konsumen masih tidak ingin menggunakan pembayaran digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang terarah dan berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Program pendampingan penggunaan QRIS bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, serta bimbingan teknis kepada para pelaku usaha, sehingga mereka mampu mengintegrasikan sistem pembayaran digital dalam kegiatan operasionalnya. Melalui pendampingan ini, diharapkan UMKM tidak hanya melek digital, tetapi juga mampu tumbuh lebih kuat dan kompetitif di tengah tantangan ekonomi modern. Tujuan pendampingan ini adalah menggambarkan bagaimana implemnetasi sistem pembayaran QRIS pada UMKM sebagai alternatif kemudahan dalam segala bentuk transaksi baik dimanapun dan kapanpun.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan selama kegiatan ini direncanakan untuk membantu mitra yang memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan khususnya pada transaksi penjualan namun masih kurang dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan digital. Dalam pendampingan kualitatif tidak menggunakan sebutan populasi akan tetapi menggunakan sebutan keadaan sosial yang terdiri dari 3 unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis. Dalam membantu permasalahan tersebut, maka dilakukan pendampingan berupa tutorial membuat akses pembayaran secara digital melalui Handphone. Pendampingan pembuatan akses transaksi berupa QRIS bertujuan untuk mempermudah transaksi jual beli pengganti tunai sehari-hari. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini, memunculkan harapan pada mitra yang bersangkutan akan memanfaatkan pembayaran digital yang telah dibuat saat pendampingan. Selain itu, mitra juga dapat melakukan pemantauan pemasukan secara berkala, sehingga dapat mengetahui keuangan penjualannya secara lebih jelas dan terukur. Lokasi pendampingan berada di Kramat Jaya Gg.

8 No. 392, RT/RW 13/01, Johar Baru, Kecamatan Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta.



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah observasi sebagai pengamatan pertama dilapangan pada tanggal 13 Mei 2025. Kemudian dilakukan survei untuk mendapatkan data yang lebih mendalam pada tanggal 16 s.d. 24 2025 dengan perhitungan seminggu sekali survei. Setelah dilakukan survei dan pendampingan pada tanggal 25 Mei s.d. 26 Juni 2025, terhadap delapan UMKM di daerah Johar Baru Jakarta Pusat yang keseluruhannya termasuk ke dalam sektor kuliner diantaranya penjual makanan rumahan (Warteg), ketoprak, makanan minuman sederhana, bakso, somay dan jenis makanan lainnya. Setelah itu dilakukan evaluasi proses kegiatan mulai dari observasi sampai pendampingan sebagai bentuk perbaikan dan evaluasi kegiatan. Setelah dilakukan pendampingan, selanjutnya adalah monitoring yang dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 22 Juni 2025 dengan memantau perkembangan masing-masing mitra setelah dilakukan pendampingan pembuatan dan penggunaan QRIS dalam transaksi jual beli. Hasil pendampingan ini mengindikasi adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Kegiatan pendampingan diawali dengan diskusi kelompok untuk menyusun alur kerja serta pembagian tugas kepada setiap anggota tim secara proporsional. Tahap berikutnya adalah penentuan lokasi yang akan dijadikan objek pendampingan, dengan mempertimbangkan potensi dan kesiapan pelaku usaha di wilayah tersebut. Setelah lokasi ditentukan, tim melakukan

observasi langsung untuk mengamati aktivitas transaksi jual beli yang dilakukan oleh pelaku usaha, khususnya dalam hal penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS, Fokus utama observasi ini adalah mengidentifikasi apakah pelaku usaha telah memiliki dan menggunakan QRIS dalam aktivitas ekonominya. Berdasarkan hasil observasi, tim kembali melakukan diskusi guna mengevaluasi kelayakan lokasi tersebut untuk dilanjutkan ke tahap pendampingan atau mempertimbangkan alternatif lokasi yang lebih sesuai. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan survei melalui pendekatan langsung kepada pelaku usaha untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai penggunaan sistem pembayaran digital, termasuk pengalaman, persepsi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses digitalisasi transaksi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap awal survei dilakukan dan berbagai informasi berhasil dikumpulkan dari sejumlah mitra UMKM, tim pendamping melakukan diskusi lanjutan guna menentukan target mitra yang akan mendapatkan pendampingan lebih lanjut. Diskusi ini mencakup analisis terhadap kesiapan, kebutuhan, dan potensi dari masing-masing mitra yang sebelumnya telah diwawancarai atau dikunjungi. Namun adapun mitra yang menyampaikan bahwa menggunakan QRIS terkadang bisa mendapatkan risiko. Risiko yang sering terjadi adalah risiko gangguan sistem karena koneksi internet yang kurang stabil. Namun gangguan internet tersebut tidak menghalangi pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Dari hasil diskusi tersebut, diputuskan beberapa mitra yang dinilai paling membutuhkan dan siap menerima program pendampingan lanjutan, baik dari segi kesiapan teknis maupun komitmen dalam mengikuti proses secara menyeluruh.

Kegiatan pendampingan difokuskan di wilayah Jl. Kramat Jaya Baru, Kelurahan Johar Baru. Lokasi ini dipilih berdasarkan jumlah mitra potensial serta kemudahan akses untuk mobilitas tim pendamping. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan cara mengunjungi satu per satu mitra yang telah ditetapkan sebagai

target. Hal ini bertujuan agar pendekatan yang dilakukan lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mitra. Pendekatan ini juga memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah yang efektif, sehingga setiap kendala yang dihadapi mitra dapat segera ditangani secara tepat sasaran.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya sebatas memberikan materi atau petunjuk teknis, tetapi juga memastikan bahwa mitra benar-benar memahami cara penggunaan sistem digital, khususnya QRIS, secara mandiri. Perangkat yang harus disiapkan pada saat bertransaksi menggunakan QRIS yakni smartphone yang dapat melakukan scan QR Code, paket data, dan aplikasi pembayaran seperti OVO, DANA, GOPAY, dll. Oleh karena itu, proses pendampingan tidak dilakukan dalam waktu singkat atau satu kali pertemuan saja. Penyesuaian waktu dilakukan berdasarkan kesediaan dan jadwal mitra, serta fleksibilitas dari pihak pendamping. Pendekatan yang bersifat berkelanjutan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas digital mitra UMKM yang terlibat.

Pelaksanaan wawancara dimulai dari Toko Sarjo, yang dilakukan secara langsung di kediaman Ibu Nyai. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang menjalankan usaha warteg sejak 2022. Hingga saat ini, Ibu Nyai belum menggunakan transaksi digital dalam kegiatan jual belinya karena keterbatasan pemahaman. Beliau juga mengungkapkan adanya rasa trauma terhadap potongan biaya administrasi yang dikenakan saat menggunakan metode pembayaran digital. Wawancara kedua dilakukan dengan Mba Tia, pemilik usaha Warung Kopi yang telah dikelola oleh istri Bapak Hermawan sejak tahun 2021. Sejak awal berdiri, warung tersebut belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Wawancara ketiga dilakukan bersama Bapak Arif, pelaku usaha kuliner ketoprak sejak 2010. Beliau juga tidak menggunakan sistem pembayaran digital sejak awal membuka usaha dengan alasan bahwa transaksi tunai dirasa lebih cepat dan praktis. Wawancara keempat dilakukan dengan Ibu Wahyuingtyas, pemilik usaha Warnet yang juga

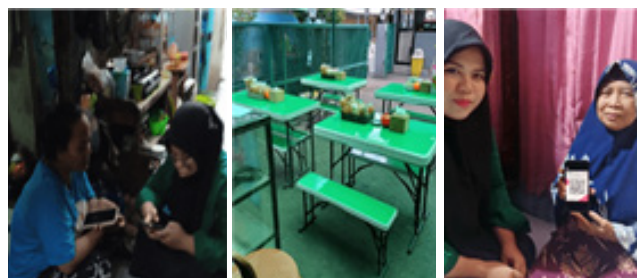
menjual makanan dan minuman yang berdiri sejak 2022. Beliau mengaku pernah mencoba mendaftarkan QRIS melalui bank, namun proses verifikasi cukup lama sehingga belum dapat digunakan secara optimal. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Mba Lina, pemilik Kedai Bestie Amy yang berdiri sejak 2020. Sejak awal beroperasi, kedai ini belum memanfaatkan transaksi digital dalam kegiatan jual belinya. Wawancara keenam dilakukan di warung milik Mbah Ijah yang berdiri sejak tahun 2016. Karena Mbah Ijah telah memasuki lanjut usia, operasional warung dilanjutkan oleh anaknya. Namun, warung tersebut juga belum menerapkan sistem transaksi digital. Wawancara ketujuh dan kedelapan dilakukan dengan dua pelaku usaha, yakni Bapak Ghofur selaku pemilik usaha Siomay Gaspol dan Bapak Mubaraq pemilik Bakso Pakde. Keduanya belum mengadopsi sistem pembayaran digital, sehingga transaksi masih dilakukan secara tunai.



Toko Sarjo

Warkop

Barokah Caem



Warnet

Kedai Bestie

Warung Mbah Ijah



Siomay Gaspol

Bakso PakDe

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

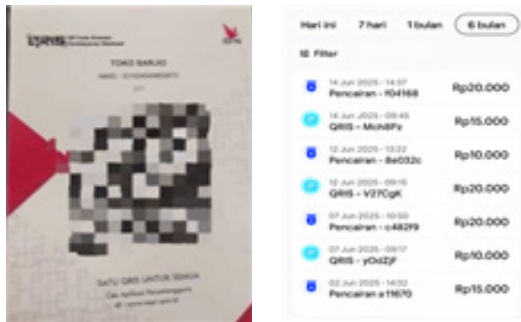
Pemantauan Kegiatan

Pemantauan kegiatan dilaksanakan setelah pendampingan dilakukan secara menyeluruh pada masing-masing mitra. Pemantauan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mitra mampu menerapkan hasil pendampingan khususnya dalam penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard). Fokus utama dari pemantauan ini untuk memastikan apakah penggunaan QRIS benar-benar diterapkan dalam aktivitas transaksi sehari-hari oleh mitra atau hanya digunakan sebatas saat sesi pendampingan berlangsung saja. Pemantauan pada mitra Toko Sarjo setelah melakukan proses pembuatan QRIS, Toko Sarjo segera mencetak QRIS tersebut dan sudah ada beberapa transaksi yang masuk dan beliau juga menyadari bahwa penggunaan QRIS ini mayoritasnya adalah generasi muda. Pada mitra Warung Kopi, sempat dilaksanakan secara online via WhatsApp dengan hasil QRIS belum terverifikasi oleh aplikasi sehingga belum dapat digunakan. Beberapa hari setelah kunjungannya awal, kami kembali melakukan pemantauan secara langsung dan mendapati bahwa QRIS sudah dapat digunakan. Terlihat pula bahwa sudah ada beberapa transaksi yang tercatat. Pada mitra Barokah Caem, QRIS sudah aktif dan dapat digunakan, namun hingga pemantauan terakhir belum ada transaksi yang masuk. Meskipun demikian, saat memasuki masa evaluasi dalam meneliti, penulis memperoleh informasi bahwa QRIS tersebut mulai digunakan meskipun jumlah transaksinya masih terbatas. Selanjutnya, pada mitra Warnet, hasil pemantauan menunjukkan bahwa QRIS sudah mulai digunakan dalam transaksi. Hal serupa juga ditemukan pada mitra Kedai Bestie Amy, Warung Mbah Ijah, Siomay Gaspol, dan Bakso Pakde, di mana QRIS telah digunakan sebagai metode pembayaran.

Dari hasil pemantauan yang dilakukan kepada mitra yang telah mendapatkan pendampingan sejumlah delapan mitra, keberadaan QRIS sangat membantu dalam proses transaksi karena lebih praktis, aman, dan efisien meskipun memang mayoritas konsumen masih banyak yang mengutamakan pembayaran secara tunai tetapi tidak menjadi penghalang

untuk mencoba memanfaatkan alat digital saat ini. Selain itu, proses pembuatan QRIS termasuk dalam kategori cepat yang dimana pada aplikasi GoPay Merchant langsung mengirimkan QRIS melalui email. Para pelaku UMKM yang telah menerima pendampingan, merasakan dampak dari pendampingan ini melalui bukti dan ulasan dibawah ini:

1. Toko Sarjo



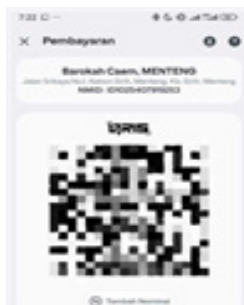
“Sejak menggunakan QRIS, toko saya mengalami perubahan dalam cara melayani pelanggan. Saya menyadari bahwa pelanggan terutama generasi muda dan pegawai kantoran sekitar, mulai rutin membayar tanpa uang tunai. Pencatatan transaksi juga jadi lebih rapi karena otomatis tercatat di aplikasi. Saya merasa lebih mudah mengelola keuangan toko dan tak perlu lagi khawatir kehabisan uang kembalian.”

2. Warkop



“Awalnya saya hanya melayani pembayaran tunai. Namun setelah diperkenalkan QRIS dari kakak mahasiswa, saya mulai merasakan manfaatnya, terutama saat banyak pelanggan yang datang tanpa uang cash dan hanya membawa ponsel. Menurut saya, QRIS membantu dan mempermudah saat mencatat omset harian”.

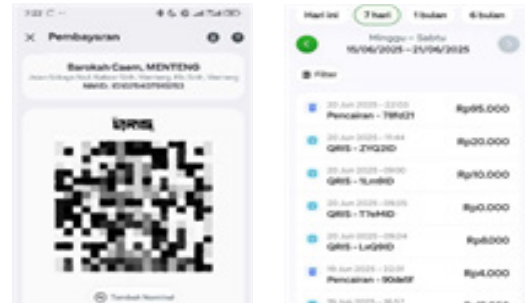
3. Barokah Caem



Saat ini belum terdapat transaksi yang masuk melalui QRIS sejak pertama kali diaktifkan.

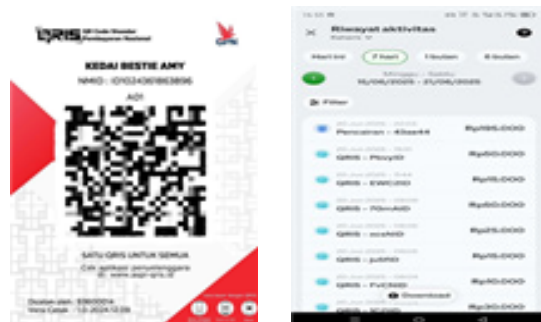
“Kode QRIS sudah dipasang di toko saya. semoga memudahkan pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Saya paham bahwa sebagian besar pelanggan saya masih terbiasa membayar secara tunai”

4. Warnet



“Kode QRIS sudah dibuat. semoga memudahkan pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Saya paham bahwa sebagian besar pelanggan saya masih terbiasa membayar secara tunai”

5. Kedai Bestie



“Menurut saya, penggunaan QRIS membuat usaha saya tampak lebih profesional. Selain itu, pelanggan merasa dimudahkan karena tidak harus membawa uang tunai. Saya juga bisa langsung mengecek transaksi harian melalui aplikasi tanpa harus menghitung uang secara manual.”

6. Warung Mbah Ijah



“Awalnya, sebagian besar pelanggan saya terbiasa membayar tunai, tetapi seiring waktu, para pembeli dari kalangan muda mulai memanfaatkan QRIS untuk transaksi. Saya merasa terbantu karena tidak perlu menyediakan banyak uang kembalian, apalagi saat jam makan siang yang ramai.”

Gambar diatas merupakan bukti bahwa pemantauan pendampingan ini ataupun keseluruhan proses kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap. Setelah QRIS berhasil diaktifkan, mitra menyampaikan bahwa saat ini beberapa pelanggan telah melakukan transaksi menggunakan QRIS. Pembayaran nontunai menggunakan QRIS memudahkan transaksi yang akan dilakukan antara penjual dan pembeli dengan scan code yang telah disediakan oleh penjual.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Kegiatan pendampingan digital terhadap delapan mitra UMKM saat ini telah berjalan secara optimal dan menunjukkan hasil yang signifikan. Para mitra merasakan dampak positif berupa peningkatan wawasan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital, terutama dalam operasional usaha sehari-hari. Pemahaman Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap transformasi digital saat ini berkembang secara signifikan karena kesadaran akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan nilai tambah, dan memperluas pasar. Salah satu implementasi nyata dari pendampingan ini adalah penerapan sistem pembayaran QRIS, yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memberikan pengalaman berbelanja yang lebih praktis serta memuaskan bagi pelanggan. Program ini juga memperlihatkan bahwa edukasi dan pendampingan secara langsung sangat efektif dalam mendorong adopsi teknologi digital oleh para pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh. Pendampingan secara langsung sangat membantu mengatasi hambatan teknis yang selama ini menjadi penghalang adopsi, seperti kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi dan memahami langkah-langkah yang diperlukan. Dengan digitalisasi mereka dapat memperluas jaringan pembeli tanpa harus mengeluarkan perjalanan jauh dan biaya yang lebih banyak.

Peningkatan pemahaman dari para pemilik usaha menjadi bukti bahwa semangat belajar serta kesediaan mitra untuk mengikuti pendampingan merupakan faktor penting dalam

keberhasilan program ini. Antusiasme tersebut mendorong proses pendampingan berjalan lebih interaktif dan berdampak. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain adalah kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pendampingan, serta mencari UMKM yang benar-benar bersedia untuk didampingi secara intensif. Meskipun begitu, kendala tersebut dapat diatasi berkat komunikasi yang baik antara tim pendamping dan mitra UMKM.

D. PENUTUP

Kegiatan pendampingan digitalisasi bagi pelaku UMKM di wilayah Jl. Kramat Jaya Baru, Kelurahan Johar Baru menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional usaha kecil. Melalui pendekatan yang sistematis dimulai dari observasi, survei, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS mampu memberikan dampak positif bagi pelaku usaha, baik dari segi kemudahan transaksi, pencatatan keuangan, hingga peningkatan kepercayaan konsumen. Meski masih terdapat tantangan, seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi, kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM memiliki semangat dan potensi besar untuk beradaptasi dengan era digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun komunitas, untuk terus mendorong digitalisasi UMKM secara lebih luas dan merata.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para mitra dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri, serta menjadi agen perubahan dalam menginspirasi UMKM lain untuk mulai memanfaatkan teknologi digital demi keberlangsungan dan kemajuan usahanya. Semoga praktik baik ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameidyo Daud Nasution. (2021, December 30). Kinerja Kemenkop 2021: Guyur Ukm Triliunan Hingga Tarik Masuk Digital. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/Berita/Nasional/61cddelapan6fd2delapana41/Kinerja-Kemenkop-2021-Guyur-Ukm-Triliunan-Hingga-Tarik-Masuk-Digital>
- Data Dan Statistik - Kadin Indonesia. (2024, February 14). Kadin Indonesia - Kamar Dagang Dan Industri Indonesia (Indonesian Chamber Of Commerce And Industry). <https://kadin.id/en/data-dan-statistik/>